**Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Dividen Kas**

**Kadek Anantazikha1**

**Ni Nyoman Ayu Suryandari2**

**Gede Bagus Brahma Putra3**

*Universitas Mahasaraswati Denpasar*

E-mail: a.suryandari@ymail.com

***Abstract***

 *Dividends are the proportion of company profits distributed to shareholders in an amount proportional to the number of shares owned. Cash dividends are dividends that the company pays to investors in cash. Investors prefer cash dividends because they can minimize uncertainty over their investment in a company. This study aims to test and obtain empirical evidence of the effect of liquidity, accounting profit, cash profit, operating cash flow and year-end cash amount on cash dividends in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The research population is 189 manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2019. The sample of this study were 30 manufacturing companies that were determined based on the purposive sampling method, with a research year of 3 years. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that cash income has a positive effect and accounting profit has a negative effect on cash dividends. Meanwhile, liquidity, operating cash flow and year-end cash amount have no effect on cash dividends. Future research is expected to develop this research by using other variables which theoretically affect cash dividends.*

***Keywords: liquidity, accounting profit, cash profit, operating cash flow, year-end cash amount.***

**PENDAHULUAN**

Salah satu alternatif perusahaan untuk memperoleh tambahan dana atau modal adalah dengan melakukan *go public* melalui pasar modal. Investor yang melakukan investasi berupa *asset financial* dapat menginvestasikan modalnya di pasar modal. Pasar modal adalah tempat diperjualbelikannya instrument jangka panjang seperti obligasi dan saham. Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (Suryandari, dkk, 2019). Para investor dapat menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham di BEI. Saham yang terjual akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar dividen kepada para investor atau pemegang saham (Azfash, 2014).

Brigham dan Houston (2006:94), menyatakan bahwa dividen merupakan proporsi laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Dividen yang bisa diperoleh oleh para investor ada dua jenis, yaitu dividen kas dan non kas. Wahyuni dan Subagyo (2013) menjelaskan bahwa dividen kas adalah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada investor dalam bentuk uang tunai, sedangkan dividen non kas adalah dividen yang dibayarkan kepada investor dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu, misalnya dividen saham dan dividen aktiva. Santoso (2009:202), menyatakan walaupun dividen dapat dibayarkan dalam bentuk aktiva lainnya, namun jenis dividen kas yang paling sering digunakan. Sebab kenyataannya para investor lebih menyukai pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai, karena dapat meminimalisir ketidakpastian atas investasinya pada suatu perusahaan.

Salah satu ukuran kinerja perusahaan yaitu dapat dilihat dari likuiditas perusahaannya. likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *cash ratio.* Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Kasmir (2017:138) mendefinisikan bahwa *cash ratio* adalah kewajiban jangka pendek perusahaan tanpa menunggu pencairan persediaan dan piutang jangka pendek.

Selain itu para investor dapat melihat perkembangan perusahaan melalui ukuran kinerja yang lain yaitu melalui laba perusahaan yang terdiri dari laba akuntansi dan laba tunai serta arus kas operasi dan jumlah kas akhir tahun suatu perusahaan. Yulius dan Yocelyn (2012) menyatakan bahwa laba akuntansi merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Selain menggunakan nilai akuntansi dalam menilai pembagian dividen, perusahaan juga mempertimbangkan laba tunai. Sjahrial dan Purba (2012:82) mendefinisikan bahwa laba tunai merupakan arus kas operasi perusahaan. Dimana pada laporan arus kas menunjukkan uang tunai yang masuk dan keluar pada perusahaan dalam periode tertentu.

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba tunai terletak pada penggunaan dasar akuntansinya. Laba akuntansi menggunakan dasar akuntansi akrual (*accrual basis*) yang mewajibkan pencatatan dicatat ketika dihasilkan dan beban dicatat ketika terjadi dalam periode dimana peristiwa terjadi tanpa memandang kas diterima atau keluar sedangkan laba tunai menggunakan dasar akuntansi kas (*cash basis*) dimana pendapatan dicatat ketika kas diterima dan beban dicatat ketika kas keluar.

Menurut PSAK No 2 Tahun 2009 mendefinisikan bahwa arus kas operasi merupakan aktivitas operasi yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan suatu perusahaan. Hery (2013:460) mendefinisikan laporan arus kas merupakan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar dividen.

Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya serta mengingat saat ini semakin banyak masyarakat yang mulai berinvestasi saham.Terutama kaum muda atau kaum *milenial*. Terlebih lagi di *zaman* sekarang yang semuanya bisa dilakukan secara *online* membuat praktik investasi saham menjadi lebih sederhana dan mudah serta berpotensi mendapatkan keuntungan yang besar. Memotivasi peneliti untuk meneliti kembali tentang “pengaruh likuiditas, laba akuntansi, laba tunai, arus kas operasi dan jumlah kas akhir tahun terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”.

**TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Kebijakan Dividen**

Sartono (2011) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal *financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Adapun teori kebijakan dividen yaitu :

1) Dividen Tidak Relevan

Modigliani-Miller (MM) dalam Sartono (2012), menyatakan bahwa didalam kondisi keputusan investasi, pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Hal yang terpenting dari pendapat Modigliani-Miller adalah bahwa pengaruh pembayaran dividen terhadap kemakmuran pemegang saham akan diimbangi dengan jumlah yang sama dengan cara pembelanjaan atau pemenuhan dana yang lain.

2) Relevansi Dividen

1. Dividen dibayar tinggi (*Bird In the Hand Theory*)

 Teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2012) menyatakan bahwa pembayaran dividen mengurangi ketidakpastian, yang berarti mengurangi resiko yang pada giliran selanjutnya mengurangi tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham.

2. Dividen dibayar rendah

 Hanafi (2012) menyatakan sebaiknya dividen dibayarkan rendah. Variabel yang mendasari argumen tersebut yakni efek pajak dan biaya emisi.

### **3. Teori Residu Dividen**

 Keown, dkk (2005) menjelaskan sebuah teori yang mengemukakan bahwa dividen yang dibayarkan seharusnya sama dengan modal tersisa setelah pembiayaan untuk investasi yang menguntungkan.

**Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*)** **Terhadap Dividen Kas.**

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. *Current Ratio* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek/lancar dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan tepat pada waktunya dan tidak membahayakan kelangsungan hidup perusahaan serta berpengaruh terhadap dividen perusahaan. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen sehingga tingkat dividen yang diterima investor juga semakin besar. Hal ini didukung oleh penelitian Puspitawati (2014) dan Wantari (2017) yang menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap dividen. Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap dividen kas.**

**Pengaruh Likuiditas (*Cash Ratio*) Terhadap Dividen Kas**

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *cash ratio*. *Cash Ratio* merupakan perbandingan hutang lancar dengan kas atau setara kas. Dividen kas merupakan arus kas keluar, oleh karena itu perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham harus tersedia uang kas yang cukup banyak agar tidak menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Emma (2013) dan Ana (2013) menunjukkan bahwa *cash ratio* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas. Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2 : *Cash Ratio* berpengaruh positif terhadap dividen kas.**

**Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas**

Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dalam menilai kinerja suatu perusahaan dan sebagai alat prediksi arus kas di masa depan. Laba akuntansi memiliki hubungan yang sangat erat dengan dividen kas. Karena dividen kas diambil dari alokasi laba yang diperoleh perusahaan baik itu laba tahun berjalan ataupun laba tahun lalu yang berada dalam pos laba ditahan di neraca. Semakin besar laba akuntansi yang diperoleh oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula kesempatan para investor untuk menerima dividen kas atas modal yang telah diinvestasikan, dengan laba yang besar maka perusahaan memiliki kemampuan yang besar pula untuk mengalokasikan laba yang diperoleh untuk dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen kas untuk investasi ataupun untuk menjaga kelangsungan kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Septriana, dkk. (2016) dan Azfash (2014) bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap pembayaran dividen kas. Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3 : Laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap dividen kas.**

**Pengaruh Laba Tunai Terhadap Dividen Kas**

 Laba tunai merupakan laba akuntansi setelah disesuaikan dengan beban-beban non kas, seperti beban penyusutan dan beban amortisasi. Laba tunai menunjukkan posisi kas perusahaan. posisi kas yang baik akan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk memberikan dividen kepada para investor karena dividen tunai yang berbentuk suatu kas. Jika uang kas perusahaan tidak mencukupi untuk pembagian dividen, maka perusahaan tidak membagikan dividen berupa uang kas kepada investor, dimana para investor lebih tertarik jika pembagian dividen berupa uang kas. Hal ini didukung oleh penelitian Arifin (2013) dan Patimah (2017) yang menunjukkan bahwa laba tunai berpengaruh positif terhadap dividen kas. Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4 : Laba Tunai berpengaruh positif terhadap dividen kas.**

**Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas**

Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dan transaksi dan peristiwa lain yang ikut dalam menentukan laba. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Hal ini didukung oleh penelitian Hermi (2004) serta Wenas dan Tirayoh (2017) bahwa arus kas operasi memiliki hubungan yang positif dengan dividen kas. Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H5 : Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas.**

**Pengaruh Jumlah Kas Akhir Tahun Terhadap Dividen Kas**

Jumlah kas akhir tahun atau laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Jumlah kas akhir tahun yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Hal ini didukung oleh penelitian Magdalena (2012) yang menyatakan bahwa jumlah kas akhir tahun atau laporan arus kas berpengaruh positif terhadap dividen kas. Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H6 : Jumlah Kas Akhir Tahun berpengaruh positif terhadap dividen kas.**

**METODE PENELITIAN**

 Lokasi penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Obyek penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, laba akuntansi, laba tunai, arus kas operasi dan jumlah kas akhir tahun terhadap dividen kas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 yaitu 189 perusahaan manufaktur. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini bisa dilihat pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1**

**Kriteria Penentuan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria | Jumlah |
| 1 | Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut selama periode 2017-2019 | 189 |
| 2 | Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2019 | (88) |
| 3 | Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen selama periode 2017-2019 | (56) |
| 4 | Perusahaan manufaktur yang rugi selama periode 2017-2019 | (11) |
| 5 | Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan satuan Rupiah | (4) |
| Sampel  | 30 |
| Jumlah amatan x 3 tahun  | 90 |

 Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

 Persamaan regresi linier berganda sudah lolos uji asumsi klasik. Hasil dari analisis regresi linier berganda yang dihasilkan persamaan sebagai berikut :

DK = 3.457 - 0.472 (CR) - 0.850 (CASH) - 0.449(LAK) + 0.280 (LT) + 0.440 (AKO) + 0.002(JKAT)

Melalui hasil persamaan regresi diatas dapat dimaknai :

 a) Diketahui nilai konstanta sebesar 3,457 mengandung arti jika variabel *current ratio* (CR), *cash ratio* (CASH), laba akuntansi (LAK), laba tunai (LT), arus kas operasi (AKO), dan jumlah kas akhir tahun (JKAT) bernilai 0 (nol), maka dividen kas (DK) bernilai sebesar 3,457.

b) Variabel *current ratio* (CR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,472, dan nilai signifikan variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,394 lebih besar dari taraf nilai signifikan sebesar 0,05 yang artinya *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap dividen kas (DK).

c) Variabel *cash ratio* (CASH) memiliki koefisien regresi sebesar-0,850, dan nilai signifikan variabel *cash ratio* (CASH) sebesar 0,244 lebih besar dari taraf nilai signifikan sebesar 0,05 yang artinya *cash ratio* (CASH) tidak berpengaruh terhadap dividen kas (DK).

 d) Variabel laba akuntansi (LAK) memiliki koefisien regresi sebesar -0,449, berarti variabel laba akuntansi (LAK) memiliki hubungan negatif pada dividen kas (DK). Artinya, jika variabel laba akuntansi (LAK) meningkat satu satuan, maka dividen kas (DK) akan menurun sebesar -0,449 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

 e) Variabel laba tunai (LT) memiliki koefisien regresi sebesar 0,280, berarti variabel laba tunai (LT) memiliki hubungan positif pada dividen kas (DK). Artinya, jika variabel laba tunai (LT) meningkat satu satuan, maka dividen kas (DK) akan meningkat sebesar 0,280 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

 f) Variabel arus kas operasi (AKO) memiliki koefisien regresi sebesar 0,440, dan nilai signifikan variabel arus kas operasi (AKO) sebesar 0,526 lebih besar dari taraf nilai signifikan sebesar 0,05 yang artinya arus kas operasi (AKO) tidak berpengaruh terhadap dividen kas (DK).

 g) Variabel jumlah kas akhir tahun (JKAT) memiliki koefisien regresi sebesar 0,002, dan nilai signifikan variabel jumlah kas akhir tahun (JKAT) sebesar 0,905 lebih besar dari taraf nilai signifikan sebesar 0,05 yang artinya jumlah kas akhir tahun (JKAT) tidak berpengaruh terhadap dividen kas (DK).

**Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Dividen Kas.**

Hasil uji hipotesis pengaruh *Cash Ratio* pada dividen kas menunjukan tingkat signifikansi 0,244 lebih besar dari α = 0,05. Hal ini berarti *cash ratio* tidak berpengaruh pada dividen kas Perusahaan. Hasil ini menolak hipotesis H$\genfrac{}{}{0pt}{}{}{1}$2 yang menyatakan *cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan padadividen kas. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perusahaan yang mempunyai kas yang baik seringkali menjadi target dalam akuisisi. Sehingga tidak bisa membayarkan dividen kepada para pemegang saham melainkan menggunakan dananya untuk perluasan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armitantin (2016) menyatakan bahwa *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

**Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas.**

 Hasil uji hipotesis pengaruh laba akuntansi pada dividen kas menunjukan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari α = 0,05 dan koefisien regresi sebesar -0,449. Hal ini berarti laba akuntansi berpengaruh negatif pada dividen kas Perusahaan. Hasil ini menolak hipotesis H$\genfrac{}{}{0pt}{}{}{1}$3 yang menyatakan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada dividen kas. Hal ini karena makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhannya, serta perusahaan akan mengalokasikan keuntungan sebagai laba ditahan untuk kepentingan ekspansi di masa yang akan datang daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robert Jao (2013) yang menyatakan laba akuntansi berpengaruh negatif terhadap dividen kas.

**Pengaruh Laba Tunai Terhadap Dividen Kas.**

Hasil uji hipotesis pengaruh laba tunai pada dividen kas menunjukan tingkat signifikansi 0,029 lebih kecil dari α = 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,280. Hal ini berarti laba tunai berpengaruh positif pada dividen kas perusahaan. Hasil ini menerima hipotesis H$\genfrac{}{}{0pt}{}{}{1}$4 yang menyatakan laba tunai berpengaruh positif dan signifikan padadividen kas. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa laba tunai yang dihasilkan perusahaan memberikan kontribusi dalam pembayaran dividen kas, sehingga tinggi rendahnya laba tunai akan mempengaruhi jumlah dividen kas yang akan dibagikan. Semakin besar laba tunai yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin besar pula kesempatan para investor untuk menerima dividen kas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2013) dan Patimah (2017) yang menunjukkan bahwa laba tunai berpengaruh positif terhadap dividen kas.

**Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas.**

Hasil uji hipotesis pengaruh arus kas operasi pada dividen kas menunjukan tingkat signifikansi 0,526 lebih besar dari α = 0,05. Hal ini berarti arus kas operasi tidak berpengaruh pada dividen kas perusahaan. Hasil ini menolak hipotesis H$\genfrac{}{}{0pt}{}{}{1}$5 yang menyatakan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan padadividen kas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh pada jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tumbuh menggunakan kas dalam jumlah yang besar bertujuan untuk membayar persediaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2014) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

**Pengaruh Jumlah Kas Akhir Tahun Terhadap Dividen Kas.**

Hasil uji hipotesis pengaruh jumlah kas akhir tahun pada dividen kas menunjukan tingkat signifikansi 0,905 lebih besar dari α = 0,05. Hal ini berarti jumlah kas akhir tahun tidak berpengaruh pada dividen kas perusahaan. Hasil ini menolak hipotesis H$\genfrac{}{}{0pt}{}{}{1}$6 yang menyatakan jumlah kas akhir tahun berpengaruh positif dan signifikan padadividen kas. Hal ini karena jumlah kas akhir tahun (JKAT) yang berasal dari aktivitas operasi ternyata tidak cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2013) yang menyatakan bahwa jumlah kas akhir tahun atau laporan arus kas tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

**SIMPULAN**

Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas, laba akuntansi, laba tunai, arus kas operasi dan jumlah kas akhir tahun terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *cash ratio.* Sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 perusahaan.

Berdasarkan atas uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh pada dividen kas. Karena berapapun besar atau kecil perubahan *current ratio* tidak akan mempengaruhi dividen kas perusahaan. Hal ini dikarenakan likuiditas yang tinggi oleh perusahaan tidak digunakan untuk membayar dividen kas, melainkan dialokasikan untuk pembelian aset atau digunakan untuk perluasan usaha.
2. *Cash Ratio* tidak berpengaruh pada dividen kas. Karena perusahaan yang mempunyai kas yang baik seringkali menjadi target dalam akuisisi. Sehingga tidak bisa membayarkan dividen kepada para pemegang saham melainkan menggunakan dananya untuk perluasan usaha.
3. Laba Akuntansi berpengaruh negatif pada dividen kas. Karena makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhannya, serta perusahaan akan mengalokasikan keuntungan sebagai laba ditahan untuk kepentingan ekspansi di masa yang akan datang daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham.
4. Laba Tunai berpengaruh positif pada dividen kas. Karena laba tunai yang dihasilkan perusahaan memberikan kontribusi dalam pembayaran dividen kas, sehingga tinggi rendahnya laba tunai akan mempengaruhi jumlah dividen kas yang akan dibagikan. Semakin besar laba tunai yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin besar pula kesempatan para investor untuk menerima dividen kas.
5. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh pada dividen kas. Karena tinggi rendahnya arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh pada jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tumbuh menggunakan kas dalam jumlah yang besar bertujuan untuk membayar persediaan dan mengalokasikan kas tersebut untuk menambah modal, investasi atau membayar kewajiban diluar dividen.
6. Jumlah Kas Akhir Tahun tidak berpengaruh pada dividen kas. Karena Jumlah kas akhir tahun yang berasal dari aktivitas operasi ternyata tidak cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Berdasarkan simpulan penelitian, adapun saran-saran yang dapat disimpulkan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu banyaknya perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2019. Bagi perusahaan hendaknya menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya secara lengkap agar dapat membantu investor dalam melakukan keputusan investasi. Perusahaan harus bisa meningkatkan kepercayaan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja operasi perusahaan agar dapat tumbuh dan berkembang lagi. Perusahaan juga harus menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai dividen yang akan dibagikan perusahaan karena dividen merupakan informasi penting bagi pihak pemegang saham.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R2) dalam penelitian ini, pengaruh variabel *current ratio*, *cash ratio*, laba akuntansi, laba tunai, arus kas operasi, dan jumlah kas akhir tahun terhadap dividen kas sebesar 8,5 % dan sisanya 91.5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengganti variabel independen dalam penelitian ini dengan variabel lain yang dianggap dapat memberikan hasil penelitian yang lebih maksimal lagi, serta memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap dividen kas.
3. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu rentang waktu penelitian yang hanya 3 tahun amatan sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya rentang waktu penelitian lebih diperpanjang agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Azfash, Kamaliah,D., dan Yessy. 2014. Analisis Pengaruh Antara Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa FEKON*, Vol 1 no.2, p. 1-15, ISSN: 2355-6854.

Bustanul, Arifin., 2013. Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai Dengan Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar

Emma. 2013. Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Earnings Per Share* Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2009. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Endiana, I. D. M., & Hartini, M. L. S. (2019). Determinants Insider Ownership In Capital Structure To Initiation Of Dividend Policy In Initial Public Offering. *International Journal Of Sustainability, Education, And Global Creative Economic (IJSEGCE)*, *2*(2), 60-64.

Hanafi, Mamduh., dan Halim, Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

Hery.2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Edisi Pertama. Grasindo, Jakarta.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Keown, Arthur J, John Martin, William Petty dan David F. Scott, 2010. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*, Edisi Kesepuluh Jilid 1, Alih Bahasa Marcus Prihminto Widodo, MA, Penerbit PT INDEKS, 2010.

Magdalena, Maria. 2012. Analisis Hubungan Antara Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Jumlah Kas Akhir Tahun dengan Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Mayanti, N. M. D., Endiana, I. D. M., Pramesti, I. G. A. A., & Rahmadani, D. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *1*(1), 297-308.

Santoso, Iman. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting) - Buku Dua*, *Cetakan Pertama*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sartono, Agus., 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE

Septiana, Lusi., Aprilyani, Prima., dan Husna, Asmaul. 2012. Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai, Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Leverage Dan Current Ratio Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014. *Skripsi.* Universitas Maritim Raja Ali Haji

Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2012. *Akuntansi Manajemen, Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Suryandari, N. N. A., Suambara, I. P. A., & Putra, G. B. B. (2019, December). Pengaruh Investment Opportunity Set, Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. In Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali (pp. 651-661).

Wahyuni, dan Subagyo. 2013. Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasional dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen Kas. *Cahaya Aktiva*, vol. 03 no. 01, p. 57-64.

Wantari, Yuni. 2017. Pengaruh Likuiditas, Laba Akuntansi, Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Wenas, Deborra., Manossoh, Hendrik., dan Tirayoh, Victorina. 2017. Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.

Yulius., dan Yocelyn, 2012. Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra Surabaya.